

**“BERADA DALAM SOROTAN ATAU KEMEROSOTAN”  
STUDI KRISIS MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN**



**ANANDA DWI PRATIWI  
E071201021**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**“BERADA DALAM SOROTAN ATAU KEMEROSOTAN”  
STUDI KRISIS MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**ANANDA DWI PRATIWI  
E071201021**



**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGAJUAN**

**“BERADA DALAM SOROTAN ATAU KEMEROSOTAN”  
STUDI KRISIS MINAT BERORGANISASI MAHASISWA DI FAKULTAS ILMU  
SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**ANANDA DWI PRATIWI**  
**E071201021**



Skripsi,

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Pada

**PROGRAM STUDI ANTROPOLOGI SOSIAL  
DEPARTEMEN ANTROPOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**

## HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**"Berada dalam Sorotan atau Kemosotan"**  
**Studi Krisis Minat Berorganisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin**

Diajukan oleh:

**ANANDA DWI PRATIWI**  
**E071201021**

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Antropologi Sosial pada 09 Agustus 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

Program Studi Antropologi Sosial  
Departemen Antropologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Hasanuddin  
Makassar

Mengesahkan:

Pembimbing

  
**Dr. Muhammad Basir, MA**  
**NIP. 19620624 198702 1 001**

Mengetahui,

Ketua Departemen Antropologi

  
**Dr. Tasrifin Tahara, M.Si**  
**NIP. 19750823 200212 1 002**

### PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Berada dalam Sorotan atau Kemerostan" Studi Krisis Minat Berorganisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (**Dr. Muhammad Basir, MA**). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 09 Agustus 2024

Yang Menyatakan,  
  
Ananda Dwi Pratiwi

E071201021

## KATA PENGANTAR

### ***Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Puji syukur *alhamdulillah*, penulis senantiasa ucapkan atas berkat, rahmat dan hidayah Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan, sehingga penulis mampu menyelesaikan proses penelitian hingga kepenulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis haturkan kepada Baginda Rasulullah, Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah ke masa yang penuh peradaban seperti sekarang ini, serta telah menuntun umat manusia ke jalan yang lurus, yaitu jalan yang diberkahi oleh keridaan Allah SWT. Rasa syukur diselingi bahagia tak henti-hentinya saya tuturkan, karena telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Berada dalam Sorotan atau Kemosrotan: Studi Krisis Minat Berorganisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin**". Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Antropologi FISIP UNHAS. Selain itu, penulis menyadari banyaknya kekurangan yang dapat ditemukan dalam tulisan ini. Meskipun begitu, penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi siapa pun yang membacanya. Adapun dalam proses penyelesaian tulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang senantiasa mengarahkan serta memberi dukungan yang membangun, semoga mereka semua selalu berada dalam lindungan Allah SWT.

Untuk itu, karya skripsi ini, sebagai pembuka ucapan terima kasih ini penulis persembahkan kepada kedua Orang Tua penulis, khususnya Ayah dari penulis yang senantiasa mendoakan kelancaran penugasan akhir penulis, serta tak henti-hentinya memberikan dukungan penuh atas apa pun yang menjadi keputusan penulis dari dulu hingga sekarang. Ibu dan Nenek dari Penulis yang sudah mendidik penulis dengan baik. Selain itu, kepada beberapa pihak yang juga turut andil dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terima kasih, serta penghargaan yang setinggi-tingginya, kepada;

1. **Seluruh Informan Penelitian**, dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membantu penulis dalam mendukung data-data penyusunan skripsi ini. Semoga mereka semua juga mendapati kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan tugas akhir mereka.
2. **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M. Sc.** selaku Rektor Universitas Hasanuddin Beserta para Wakil Rektor, staf, dan jajarannya.
3. **Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si.** selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, beserta para staf dan jajarannya.
4. **Dr. Tasrifin Tahara, M.Si** selaku ketua Departemen Antropologi Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.
5. **Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si** selaku Sekretaris Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

6. **Dr. Muhammad Basir, MA** selaku Pembimbing skripsi penulis, sekaligus Penasehat Akademik Penulis selama beberapa semester di Universitas Hasanuddin, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama proses penugasan akhir ini, semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan.
7. Terima kasih kepada **Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA** dan **Ibu Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si.** selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik, saran, serta arahan kepada penulis.
8. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Antropologi Sosial **Prof. Dr. H. Hamka Naping, MA, Prof. Dr. H. Pawennari Hijjang, MA, Prof. Nurul Ilmi Idrus, Ph.D, Alm. Prof. Dr. Supriadi Hamdat, MA, Prof. Dr. Mahmud Tang, MA, Prof Munsu Lampe, MA, Prof. Dr. Ansar Arifin, MS, Dr. Muhammad Basir MA, Dr. Tasrifin Tahara, M.Si, Dra. Hj. Nurhadelia F. L. M.Si, Dr. Yahya, MA, Dr. Safriadi, M.Si, Dr. Ahmad Ismail, S.Sos., M. Si, Muhammad Neil, S.Sos., M.Si, Icha Musywirah Hamka, S.Sos., M.Si, dan Hardianty Munsu, S.Sos, M.Si,** yang telah berbagi ilmu dan pengalaman selama penulis berkuliah di Kampus Universitas Hasanuddin.
9. Seluruh Staf Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan Staf FISIP UNHAS yang telah membantu penulis dalam segala bentuk administrasi dan lain hal selama menjadi mahasiswa di FISIP UNHAS.
10. Untuk para saudara perempuan penulis, Kakak dan Adik Penulis yang selalu mendengarkan segala bentuk keluhan penulis selama masa perkuliahan, serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan emosional dan dukungan lainnya pada segala kegiatan penulis selama beberapa tahun terakhir di Kampus.
11. Kepada sahabat sepermainan penulis sedari SMP, Nur Azmaul Hazana, yang sudah senantiasa mendengarkan cerita penulis dan selalu memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Kepada teman pertama penulis di Kampus, Hasrawati Nur yang dengan tulusnya selalu meluangkan waktunya untuk mendengarkan cerita Penulis dan selalu membantu Penulis dalam menjalani hari-hari yang luar biasa di masa perkuliahan. Terima kasih sebesar-besarnya sudah menjadi saudara perempuan tidak sedarah penulis di Makassar.
13. Kepada Azzahrah Zainal dan Siti Alfiyah Fadhilah sebagai orang pertama yang mengajak Penulis untuk mengenal teman-teman Mapalus saat mahasiswa baru dan sampai sekarang masih menjadi orang yang selalu mengerti Penulis.
14. Kepada teman seperjuangan Penulis selama masa perkuliahan, Annisa Setianingrum, Alya Rohali, dan Tazkiyah Rahmah yang sudah banyak mendukung, menjadi teman cerita, dan tempat berkeluh kesah Penulis. Terima kasih sudah banyak menjaga Penulis dan menjadi orang yang selalu bisa Penulis andalkan setiap saat selama di Makassar.
15. Kepada seluruh teman-teman angkatan penulis **MAPALUS 2020**, Fia, Hasma, Trya, Karina, Caca, Hasma, Eby, Indhi, Poppy, Fenny, Sahima, Wani, Tita, Alisa, Fadhya, Nunu, Rini, Dina, Muti, Sahra, Mira, Irdha, Ida, Aisyah, Bella, Lita, Putri, Livia, Elsha, Melvy, Sufiah, Novita, Rijal, Rizki, Dhenal, Iqbal, Ardi, Anzar, Aksa, Ancha, Awang,

Laden, Dandy, Fais, Berkat, dan Toby, yang selalu mewarnai kehidupan kampus Penulis dengan candaan luar biasanya, dan membantu penulis selama proses penulisan skripsi ini.

16. Terima kasih kepada Himpunan Mahasiswa Antropologi FISIP UNHAS, para kerabat angkatan 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2021, 2022, dan 2023 yang sudah mengajarkan penulis banyak hal dan menjadi rumah kedua bagi penulis.
17. Kepada teman-teman SOSPOL20 yang telah banyak membantu penulis mengenal kampus lebih dekat dan menjadi kawan berdiskusi selama masa kepengurusan.
18. Kepada teman-teman Ketua HMD se-FISIP periode 2022/2023, Sabrina, Dadang, Rafly, Pemmisian, Ifkar, dan Alfreda, yang sudah menjadi kawan berkelana di SOSPOL selama masa kepengurusan.
19. Kepada teman-teman KKN Posko 3 Desa Umpungeng, Feby, Devi, Pilla, Adnan, Wira, Ammi, Hairun, dan Yusri yang mewarnai masa KKN Penulis dan senantiasa mendukung Penulis.

Untuk seluruh elemen yang terlibat dalam proses penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang tulus setinggi-tingginya.

Makassar, 09 Agustus 2024

Ananda Dwi Pratiwi



## ABSTRAK

**ANANDA DWI PRATIWI. “Berada dalam Sorotan atau Kemosototan” Studi Krisis Minat Berorganisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin** (dibimbing oleh Dr. Muhammad Basir, MA)

Penelitian ini membahas mengenai studi krisis minat berorganisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang berada dalam sorotan atau bahkan mengalami kemosototan minat. Minat berorganisasi saat ini di FISIP UNHAS tidak lepas dari bagaimana persepsi mahasiswa terhadap organisasi mahasiswa dan faktor yang melatarbelakanginya. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 2) Menjelaskan faktor yang menyebabkan krisis minat berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. 3) Menguraikan upaya yang akan dilakukan oleh Badan Pengurus Organisasi demi menumbuhkan kembali minat mahasiswa berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik observasi partisipasi dan wawancara mendalam. Penentuan informan dilakukan dengan teknik *purposive*, di mana peneliti telah menentukan kriteria informan yang akan diwawancarai terkait krisis minat berorganisasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa di FISIP UNHAS memiliki dua persepsi terkait organisasi mahasiswa, di antaranya persepsi positif, berupa manfaat organisasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan *softskill* mahasiswa, serta persepsi negatif berupa kerugian organisasi dalam menyita waktu lebih dan terbatasnya ruang gerak anggota. Penyebab krisis minat berorganisasi ini dikarenakan terjadinya perubahan sosial seperti pergeseran nilai di tiap generasi, serta kebijakan pemerintah dan kampus terkait pendidikan dan organisasi. Solusi yang bisa dihadirkan oleh Badan Pengurus dalam mengatasi persoalan tersebut adalah mengupayakan proses adaptasi terhadap perubahan yang ada, membingkai organisasi dengan baik di media, serta meningkatkan kualitas kegiatan organisasi.

**Kata kunci:** Krisis Minat Berorganisasi, Organisasi Mahasiswa.

## **ABSTRACT**

**ANANDA DWI PRATIWI. “Being in the Spotlight or in Decline” Study of the Crisis of Interest in Student Organizations at the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University (supervised by Dr. Muhammad Basir, MA)**

*This research discusses the crisis study of student organizational interest in the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University, which is in the spotlight or even experiencing a decline in interest. The current interest in organizing at FISIP UNHAS cannot be separated from how students perceive student organizations and the factors behind them. For this reason, the objectives of this study are 1) Describe the perceptions of students at the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. 2) Explaining the factors that cause the crisis of interest in organizing at the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. 3) Describe the efforts that will be made by the Organization Management Board in order to regenerate student interest in organizing at the Faculty of Social and Political Sciences, Hasanuddin University. This research uses qualitative research with participant observation techniques and in-depth interviews. The determination of informants was carried out using purposive technique, where the researcher has determined the criteria for informants to be interviewed regarding the organizational interest crisis. The results of this study indicate that students at FISIP UNHAS have two perceptions related to student organizations, including positive perceptions, in the form of organizational benefits in developing students' knowledge and soft skills, and negative perceptions in the form of organizational losses in taking up more time and limiting the space for members to move. The cause of this organizational interest crisis is due to social changes such as shifting values in each generation, as well as government and campus policies related to education and organizations. The solution that can be presented by the Executive Board in overcoming these problems is to seek a process of adaptation to existing changes, frame the organization well in the media, and improve the quality of organizational activities.*

**Keywords:** *Crisis of Interest in Organizing, Student Organizations.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Fokus dan Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>6</b>
2.1 Tinjauan Konseptual.....	6
2.1.1 Konsep Organisasi.....	6
2.1.1.1 Organisasi dalam Kajian Antropologi .....	6
2.1.1.2 Organisasi Kemahasiswaan .....	6
2.1.2 Konsep Kaderisasi .....	8
2.1.3 Konsep Inisiasi .....	8
2.2 Penelitian Terkait.....	9
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>12</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	12
3.2 Waktu dan Lokasi .....	12
3.3 Informan Penelitian .....	13
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	14
3.5 Analisis Data.....	14
3.6 Etika Penelitian.....	15
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>16</b>
4.1 Makassar .....	16
4.2 Universitas Hasanuddin .....	17
4.3 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan ORMAWA di FISIP UNHAS .....	18
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>23</b>
5.1 Mahasiswa FISIP dalam Melihat ORMAWA .....	23
5.2 Faktor Penyebab Krisis Minat Berorganisasi .....	24
5.2.1 Faktor Internal .....	24
5.2.1.1 Perubahan Sosial.....	24
5.2.1.2 Tuntutan Akademik.....	30
5.2.1.3 Kualitas Kegiatan dan Acara .....	31

5.2.2 Faktor Eksternal .....	33
5.2.2.1 Program Pemerintah dan Kebijakan Kampus .....	33
5.2.2.2 Kondisi Ekonomi dan Kebutuhan Untuk Bekerja .....	39
5.2.2.3 Dukungan Sumber Daya .....	40
5.2.2.4 Interaksi dan Relasi Sosial di Kalangan Mahasiswa .....	42
5.2.2.5 Pandemi dan Pembelajaran Daring .....	43
5.3 Alternatif dan Strategi Perubahan .....	45
5.3.1 <i>Branding</i> Organisasi .....	45
5.3.2 Pendekatan Personal dan Komunikasi Efektif .....	47
5.3.3 Adaptif dengan Perubahan .....	48
5.3.4. Peningkatan Kualitas Kegiatan .....	50
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>52</b>
6.1 Kesimpulan .....	52
6.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>

**DAFTAR TABEL**

**Daftar Informan Penelitian ..... 13**

**DAFTAR GAMBAR**

<b>1. Peta Administratif Kota Makassar.....</b>	<b>16</b>
<b>2. Universitas Hasanuddin.....</b>	<b>17</b>
<b>3. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik .....</b>	<b>18</b>
<b>4. Logo KEMA FISIP UNHAS .....</b>	<b>20</b>
<b>5. Ruang B KEMA FISIP UNHAS .....</b>	<b>41</b>
<b>6. Pekarangan Kompleks LEMA FISIP UNHAS.....</b>	<b>41</b>

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Universitas memiliki salah satu tugas untuk mendorong kreativitas mahasiswa dan menjunjung tinggi etika kehidupan mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik, seimbang dengan pembelajaran dari kegiatan kemahasiswaan. Untuk mewujudkan tugas tersebut, diperlukan dukungan dan wadah dalam mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, hingga ketahanan diri mahasiswa yang disebut dengan organisasi mahasiswa (Firnanda & Budiani, 2019). Organisasi mahasiswa sebagai media pengembangan tersebut, senantiasa menyediakan wadah bagi setiap mahasiswa untuk bisa mengembangkan kepemimpinannya melalui berbagai kegiatan, misalnya latihan kepemimpinan. Kegiatan seperti ini pun banyak dilakukan oleh beberapa organisasi mahasiswa.

Penyelenggaraan kegiatan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) dilandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan penalaran. Selanjutnya UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam bidang minat, bakat, serta penalaran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022). Secara jelas bisa kita pahami bahwasanya kehadiran ORMAWA begitu lekat dalam dunia pendidikan, khususnya perguruan tinggi. Kehadiran ORMAWA pun kini sudah cukup beragam, mulai dari organisasi yang fokus pada peningkatan keilmuan mahasiswa hingga pada peningkatan potensi minat dan bakat mahasiswa.

Setiap Universitas memiliki berbagai macam ORMAWA yang berbeda-beda, dan hal tersebut bergantung dan menyesuaikan pada kebutuhan kampus masing-masing. Di Universitas Hasanuddin sendiri terdapat ORMAWA yang dikenal dengan sebutan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), terdapat 35 Unit Kegiatan Mahasiswa yang terbagi-bagi lagi menjadi unit kegiatan seni, unit kegiatan olahraga, dan unit kegiatan khusus (Ahmad, 2023). Selain dari UKM, di Universitas Hasanuddin juga memiliki organisasi mahasiswa yang bergerak di tingkat Fakultas dan Departemen. Lebih mengerucut ke organisasi tingkat departemen, biasanya akan fokus pada pengembangan lembaga yang berlandaskan keilmuan yang ada di departemen masing-masing.

Di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sendiri, terdapat 14 Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), tujuh Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), serta Dewan Mahasiswa (Dema), yang semuanya biasa dikenal oleh Mahasiswa FISIP dengan sebutan Kema (Keluarga Mahasiswa). Organisasi-organisasi tersebut memiliki tujuan yang berbeda-beda, seperti halnya UKM yang tentu saja bergerak dalam peningkatan minat dan bakat Mahasiswa

FISIP, Himpunan Mahasiswa Departemen (HMD) yang berfokus pada peningkatan penalaran dan keilmuan berdasarkan Departemen masing-masing, di antaranya Departemen Ilmu Komunikasi, Departemen Hubungan Internasional, Departemen Sosiologi, Departemen Ilmu Politik, Departemen Ilmu Pemerintahan, Departemen Ilmu Administrasi, dan Departemen Antropologi. Serta BEM dan Dema yang merupakan organisasi yang berada di tingkat Fakultas.

ORMAWA pada dasarnya membawa begitu banyak kebermanfaatan dalam kehidupan kampus. Berdasarkan Azidin et al., (2022) dijelaskan bahwa ORMAWA dalam Perguruan Tinggi itu memiliki fungsi sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menampung aspirasi melalui kegiatan program kemahasiswaan. ORMAWA juga mengupayakan pengembangan diri mahasiswa sebagai insan akademis, calon ilmuwan dan intelektual di masa depan. Hal ini dilakukan melalui pelatihan keterampilan organisasi, manajemen, dan kepemimpinan. Tentu saja juga pembinaan dan pengembangan kader-kader bangsa yang berpotensi besar dalam melanjutkan kesinambungan pembangunan nasional, memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dilandasi oleh norma-norma agama, akademis, etika, dan wawasan kebangsaan. Selain itu, menurut Pertiwi et al., (2021) ORMAWA merupakan salah satu tempat yang tepat sebagai pembentuk profesionalitas. Dalam berorganisasi, tiap anggota memiliki kewajiban dalam pelaksanaan program kerja yang disusun sebagai visi dan misi serta tujuan dari berjalannya suatu organisasi. Hal ini memiliki arti bahwa ORMAWA merupakan tempat untuk melatih dan memunculkan sikap kerja keras, disiplin, serta bertanggung jawab. Pengambilan keputusan dalam organisasi juga diselenggarakan secara musyawarah mufakat yang pada akhirnya dapat menumbuhkan sikap sabar, toleransi, serta ikhlas dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan keputusan bersama. Sikap-sikap seperti yang disebutkan di atas memberikan kita gambaran bahwasanya berorganisasi tidak hanya mengasah kemampuan *hardskill* mahasiswa, akan tetapi juga *softskill* mahasiswa.

Akan tetapi, setiap ORMAWA tidak pernah lepas dari berbagai macam dinamika yang terjadi. Dinamika-dinamika yang terjadi tidak sekedar persoalan perbedaan pendapat lagi, akan tetapi telah sampai pada proses regenerasi kader atau dengan kata lain organisasi mahasiswa sekarang jadi sepi peminat. Seperti yang diketahui, di tahun 2020 kemarin, dunia sempat digemparkan dengan fenomena pandemi *covid-19*. Pandemi ini tentu saja membawa dampak yang begitu besar terhadap keberlangsungan hidup umat manusia di seluruh dunia. Begitu pun dampak pandemi tersebut juga besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan ORMAWA. Meskipun bisa dikatakan pandemi tersebut telah dinyatakan selesai, akan tetapi dampaknya masih terasa bagi beberapa pihak. Kebiasaan yang dihadirkan di saat era pandemi, di mana pembelajaran di kampus berubah menjadi pembelajaran daring (dalam jaringan), membuat mahasiswa terbiasa melakukan aktifitas kampus di rumah dan secara *online*. Bahkan sulitnya beberapa organisasi untuk melaksanakan program kerja karena keterbatasan ruang, serta sulit mengajak anggota organisasi untuk terlibat dalam program kerja.



Berdasarkan hasil wawancara data awal saya, masalah terkait tidakaktifan anggota ORMAWA sebagai dampak pandemi sempat menjadi perbincangan hangat di tataran pimpinan lembaga di KEMA FISIP UNHAS, di mana sebagian besar perwakilan lembaga mahasiswa di tingkat departemen mengeluhkan partisipasi anggota dalam program kerja dan kegiatan-kegiatan keorganisasian lainnya yang mengarah pada proses regenerasi kepengurusan lembaga di tingkat BEM. Semenjak tahun 2020 hingga saat ini, BEM tingkat fakultas di FISIP UNHAS belum menemukan titik ideal dari bagaimana seharusnya ORMAWA berjalan. Kekosongan jabatan, hingga tidak adanya anggota yang merasa tertarik untuk melanjutkan kepengurusan ke tingkat fakultas selalu menjadi masalah berulang dan tidak kunjung menemukan solusi terbaiknya.

Tidak sampai di situ, program yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia pada tahun 2020 yaitu program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini sebenarnya membawa banyak sekali kebermanfaatannya bagi mahasiswa, seperti yang dijelaskan oleh Kuncoro et al., (2022) Program MBKM merupakan implementasi dari pendekatan pembelajaran kolaboratif. MBKM menyediakan delapan jenis kegiatan yaitu asistensi mengajar, asisten penelitian, magang, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, KKN tematik, dan penelitian mandiri serta wirausaha. Tujuan MBKM yang tercantum dalam panduan MBKM yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik *soft skills* maupun *hard skills*, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kompetensi tersebut dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan dunia yang makin cepat. Akan tetapi, apakah program ini kemudian bisa menjadi peluang bagi organisasi kemahasiswaan atau bahkan sebaliknya dan menjadi sebuah ancaman. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwasanya akibat dari program MBKM ini, banyak anggota organisasi yang lebih memilih program magang yang ditawarkan MBKM dibandingkan dengan melanjutkan tongkat estafet kepengurusan.

Selain itu, stereotipe terhadap organisasi mahasiswa yang seringkali dilihat dan didengarkan di media terkait maraknya kekerasan dalam lingkaran organisasi mahasiswa juga menjadi masalah krusial organisasi mahasiswa. Seperti yang dijelaskan dalam Mutiara & Eriyanto (2020) bahwa tidak dapat dipungkiri lagi masih banyak masyarakat yang memandang proses pengenalan lingkungan kampus sebagai tindakan yang negatif sebagai akibat media selalu membingkai kasus tersebut secara buruk. Hal ini tidak terlepas dari adanya kekerasan dan sudah terjadi secara turun-temurun. Berita yang dimuat oleh media massa tidak terlepas dari hasil *framing* yang dilakukan oleh wartawan. Hal ini saya temukan dari hasil wawancara awal saya dengan salah satu mahasiswa baru 2023, bahwa pada awalnya ia sama sekali tidak tertarik untuk mengikuti organisasi karena seringkali terdengar berita-berita kekerasan dalam proses penerimaan anggota baru di kampus. Hal ini pun kemudian dilanjutkan, bahwa hampir sebagian besar teman-temannya pun mengeluhkan hal yang sama, dan punya ketakutan akan hal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara data awal saya dengan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa FISIP UNHAS periode 2022-2023 menyatakan memang masalah-masalah dan kendala dalam berorganisasi selalu saja terjadi dan tidak mudah dihindari. Akan tetapi, dukungan dari pihak kampus juga sangat dibutuhkan dalam mengatasi berbagai kendala itu, mulai dari kendala regenerasi maupun kendala keaktifan anggota dalam berorganisasi, karena itu semua tidak lepas dari bagaimana uluran tangan pihak kampus, khususnya pihak Fakultas dan Departemen untuk senantiasa mendukung segala kegiatan yang dilaksanakan. Permasalahan krisis minat berorganisasi pun juga sempat disinggung oleh salah satu Ketua Lembaga di FISIP UNHAS yang menyatakan baik itu HMD (Himpunan Mahasiswa Departemen) dan UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) mengalami masalah yang sama.

Untuk itu, sekiranya perlu untuk diulik lebih jauh lagi, bagaimana ORMAWA saat ini, khususnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Karena, dari hasil observasi awal saya di lingkungan ORMAWA di FISIP, beberapa pihak telah mengeluhkan minat berorganisasi anggota mereka. Aktifitas berorganisasi yang seringkali menjadi sorotan kehidupan kampus, kini dianggap mengalami fase kemerosotan. Sehingga, kiranya sangat menarik untuk melihat kondisi lembaga mahasiswa saat ini di FISIP UNHAS. Pada penelitian ini yang berjudul "Berada dalam Sorotan atau Kemerosotan: Studi Krisis Minat Berorganisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin" akan mencoba melihat bagaimana kondisi organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Apakah kemudian benar adanya organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin mengalami masalah penurunan minat berorganisasi dan menjadi kekhawatiran bagi keberlangsungan organisasi.

## **1.2 Fokus dan Rumusan Masalah**

1. Bagaimana persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin terhadap organisasi?
2. Faktor apa yang menyebabkan krisis minat berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin?
3. Upaya apa yang akan dilakukan oleh Badan Pengurus organisasi demi menumbuhkan kembali minat mahasiswa berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin terhadap organisasi.
- b. Untuk menjelaskan faktor yang menyebabkan krisis minat berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.
- c. Untuk menguraikan upaya yang akan dilakukan oleh Badan Pengurus Organisasi demi menumbuhkan kembali minat mahasiswa berorganisasi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin

## **2. Manfaat Penelitian**

### **a. Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya yang memiliki latar belakang atau masalah penelitian yang serupa, yaitu terkait persoalan krisis minat berorganisasi mahasiswa.

### **b. Manfaat Praktis:**

- 1) Bagi Organisasi Mahasiswa: Menjadi acuan untuk mengembangkan strategi.
- 2) Bagi Birokrat (Fakultas dan Departemen): Menjadi acuan untuk mengembangkan kebijakan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Konseptual

##### 2.1.1. Konsep Organisasi

Menurut Kast dan James E. Rosenzweig dalam (Sudaryono, 2014) Organisasi didefinisikan sebagai sebuah kelompok orang atau individu yang saling terikat secara formal yang berada dalam hubungan antara atasan dan bawahan yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama.

##### 2.1.1.1 Konsep Organisasi Sosial dalam Kajian Antropologi

Dalam buku Antropologi dan Organisasi dijelaskan bahwa organisasi itu digolongkan atas dua landasan, yaitu (1) organisasi simbiotik yang semata-mata berdasarkan tingkah laku fisik yang bersifat otomatis dan (2) organisasi sosial yang berdiri atas komunikasi dengan menggunakan sistem lambang. Kemudian dari sistem lambang ini menimbulkan adanya interaksi sosial yang berlaku pada dataran panca indera, emosi, dan intelektual. Organisasi sosial mempunyai aspek fungsi dan aspek struktur. Di mana pada aspek fungsionalnya organisasi sosial menunjukkan manifestasinya dalam aktifitas kolektif manusia dalam mencapai tujuannya, dimulai dari memelihara, mendidik, sampai pada peperangan. Kemudian, dilihat dari aspek strukturalnya terdiri dari struktur dari kelompok sosial, pola umum baru kebudayaan manusia di setiap waktu dan tempat, serta pranata-pranata sosial (Safriadi, 2023).

Menurut W.H.R. Rivers dalam (Harsojo, 1967) melihat organisasi sosial sebagai sebuah proses yang menyebabkan seorang individu disosialisasikan dalam suatu kelompok. Harsojo lanjut mengatakan terkait ruang lingkup penyelidikan mengenai organisasi itu terdiri dari struktur dan fungsi dari kelompok tersebut. Adapun fungsi yang dimaksud terbagi menjadi dua bagian; a) Fungsi yang memiliki hubungan antara kelompok dengan kelompok, dan (b) Fungsi yang bermacam-macam dari kelompok tersebut adalah pranata-pranata sosial.

Sedangkan menurut Raymond Firth dalam (Harsojo, 1967) dalam bukunya "*Elements of Social Organization*", mengatakan bahwa ada sejumlah orang yang menjalankan satu pekerjaan dengan mempunyai aksi yang direncanakan secara bersama-sama. Organisasi merupakan suatu proses sosial dan pengaturan aksi yang berturut-turut dan sesuai dengan tujuan yang dipilih. Dalam antropologi juga istilah organisasi sosial mengenal konsep tentang struktur sosial.

##### 2.1.1.2 Konsep Organisasi Kemahasiswaan

Berdasarkan penjelasan dari (Pertiwi et al., 2021) bahwa Organisasi kemahasiswaan ini juga dimaknai sebagai tempat bagi mahasiswa untuk meningkatkan dan mengembangkan minat, bakat,

keahlian, ilmu pengetahuan, dan keterampilan sosialnya. Organisasi kemahasiswaan ini tentu memiliki banyak tujuan yang dapat disalurkan kepada anggota-anggota organisasi, di antaranya; (1) Dapat menjadi tempat bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka, khususnya minat dan bakat, (2) Organisasi kemahasiswaan juga bisa menjadi tempat untuk memperluas jaringan relasi atau pertemanan, karena di dalam organisasi, khususnya organisasi kampus seringkali dijumpai orang-orang baru, (3) Organisasi kemahasiswaan juga selalu menjadi tempat untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan, (4) Tujuan selanjutnya, tentu saja tidak lepas dari tri dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, karena untuk saat ini beberapa organisasi kemahasiswaan turut aktif berkegiatan dalam ranah pengabdian, baik dalam lingkup yang kecil maupun yang lebih besar, (4) Organisasi kemahasiswaan juga senantiasa mengasah keterampilan anggotanya, khususnya keterampilan *hardskill dan softskill*, dan (5) Organisasi mahasiswa tentu juga bertujuan melatih *public speaking*, melihat banyak sekali organisasi yang melatih kecerdasan atau keterampilan berkomunikasi. Hal ini terjadi karena dalam berorganisasi selalu dibiasakan dalam berkomunikasi dengan banyak orang dengan berbagai kondisi.

Menurut (Basri & Dwiningrum, 2020), Organisasi kemahasiswaan ini biasanya dikenal dengan sebutan organisasi intern Perguruan Tinggi yang memiliki fungsi sebagai sarana bagi mahasiswa dalam menyalurkan aspirasi mereka melalui berbagai macam kegiatan kemahasiswaan yang dilaksanakan oleh organisasi. Dijelaskan lebih lanjut, bahwa organisasi kemahasiswaan ini juga menjadi momentum kaderisasi bagi mahasiswa dalam hal pengembangan potensi.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan di atas, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, 2022) mengemukakan terkait organisasi kemahasiswaan, yaitu:

*“Penyelenggaraan kegiatan organisasi kemahasiswaan (ORMAWA) dilandaskan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan minat, bakat, dan penalaran. Selanjutnya UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menegaskan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam bidang minat, bakat, serta penalaran. Dalam UU Nomor 12 Tahun 2012 pasal 14 disebutkan bahwa pengembangan minat, bakat, serta penalaran mahasiswa tersebut dilakukan melalui kegiatan kurikuler, kegiatan*

*kokurikuler sebagai kegiatan pendukung proses pendidikan, dan kegiatan ekstra kurikuler sebagai kegiatan yang dilakukan melalui organisasi kemahasiswaan. Dalam pasal 77 disebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan adalah organisasi intra perguruan tinggi, dan mendapatkan legalitas dari pimpinan perguruan tinggi”.*

### **2.1.2. Konsep Kaderisasi**

Menurut Fattah dalam (Harahap, 2018) Istilah kaderisasi itu diambil dari kata “kader” yang pada awalnya bersumber dari istilah militer atau perjuangan yang berasal dari bahasa Prancis “cadre” yang artinya pembinaan sebuah pasukan inti yang kapanpun bisa diperlukan. Lanjut dijelaskan oleh Harahap bahwa dalam kaderisasi itu terdiri dari dua proses, yaitu kaderisasi formal dan kaderisasi informal. Pada kaderisasi informal, ditandai dari proses sehari-hari manusia dalam kehidupannya di lingkungan masyarakat, seperti halnya pembentukan jati diri sampai pada proses pendewasaan. Sedangkan, kaderisasi formal biasanya melewati cara yang lebih terencana, sistematis, dan terarah sesuai dengan hukum dan aturan organisasi.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kata kaderisasi berasal dari kata kader. Menurut (Gunawan et al., 2021) Kader merupakan sumber daya manusia yang berstatus calon anggota yang telah disiapkan dalam organisasi untuk melakukan proses seleksi agar memiliki keterampilan dan ilmu. Proses seleksi tersebut dapat disebut juga sebagai kaderisasi. Adapun fungsi dari kaderisasi adalah untuk mempersiapkan regenerasi yang telah siap melanjutkan tongkat estafet organisasi. Tanpa adanya kaderisasi di dalam sebuah organisasi, maka berdampak pada tidak akan adanya pemimpin di masa yang akan datang. Dalam sebuah organisasi tidak bisa dipungkiri sangat membutuhkan yang namanya kaderisasi atau penerus, agar supaya keberlangsungan organisasi tersebut dapat terus bertahan dan maju.

### **2.1.3 Konsep Inisiasi**

R. Subagyo dalam bukunya yang berjudul “Agama dan Alam Kerohanian Asli Indonesia (1979) menyebutkan secara lebih detail terkait inisiasi itu sendiri sebagai suatu bentuk upacara peralihan dari fase anak menuju fase dewasa. Dalam hal ini, diperjelas kembali bahwa tindakan ini sebagai bentuk peralihan yang baik, di mana noda hidup lama perlu dibersihkan untuk kemudian memasuki hidup baru (Setiawan, 2017).

Masih dalam (Setiawan, 2017) dijelaskan bahwa seorang Antropolog, yaitu Arnold van Gennep meneruskan, upacara sekitar siklus kehidupan manusia ini atau dengan kata lain upacara inisiasi ini dikenal sebagai ritus peralihan (*rites de passage*). Fase demi fase itu, dalam istilah yang digunakan oleh Victor Turner disebutnya sebagai penahbisan. Kemudian hal ini kembali lagi dikembangkan lebih jauh dari

yang telah dilakukan oleh Arnold van Gennep sebelumnya, dan sampai kepada Turner membagi penahbisan ini ke dalam tiga proses, yaitu; pertama *separation*, kedua *liminal*, dan ketiga atau diakhiri dengan *reintegration*. *Separation* dimaknai sebagai suatu keadaan individu dipisahkan dari masyarakat, di mana status maupun kedudukan, serta apa saja yang melekat di diri individu tersebut ditinggalkan atau dipisahkan. Ketika telah memasuki proses pertama ini, dalam artian individu telah terpisah dari statusnya, maka akan memasuki tahap kedua, yaitu *liminal*. Ketika masuk di tahap ini, individu bisa dikatakan telah dekat dari tujuannya yang di dalam proses ini, akan diperoleh proses refleksi bagi individu tersebut. Selanjutnya, memasuki tahap akhir *reintegration*, di mana individu dinyatakan berhasil menyatu ke dalam masyarakat.

Dalam organisasi kemahasiswaan tahap upacara inisiasi seringkali ditemukan, karena setiap organisasi melalui tahap inisiasi ini dalam proses penerimaan anggota baru dalam organisasi. Organisasi kemahasiswaan punya beragam istilah-istilah yang disesuaikan dengan lembaga masing-masing untuk menggambarkan proses inisiasi yang mereka laksanakan. Penamaan yang berbeda-beda ini, tidak menghilangkan fakta bahwa proses inisiasi pasti terlaksana di setiap organisasi kemahasiswaan.

## 2.2 Penelitian Terkait

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Abdullah et al., 2022; Hardiansah, 2019; Simbolon et al., 2020) yang pada penelitiannya melihat organisasi dan keterkaitannya dengan akademik atau kehidupan perkuliahan di Kampus. Dalam penelitian ini melihat bahwa pasca era pandemi *covid-19* perubahan banyak terjadi pada kondisi organisasi. Mulai dari mahasiswa yang mulai kehilangan minat berorganisasi dan memilih untuk mengikuti program kampus merdeka atau magang yang lebih terjamin.

Penelitian yang dilakukan oleh (Firnanda & Budiani, 2019; Hartini, 2021) yang dalam kedua penelitian tersebut membahas terkait pengelolaan sumber daya dalam organisasi serta iklim organisasi sangat mempengaruhi keaktifan anggota dalam organisasi tersebut. Kedua penelitian ini melihat bahwasanya ketika sebuah organisasi bisa mengelola sumber dayanya dengan baik, itu meningkatkan komitmen anggota dalam menjalankan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afif et al., 2022) yang berjudul Konstruksi Identitas Mahasiswa melalui Organisasi Himpunan Mahasiswa (Studi Kasus HIMA Sosiologi dan Antropologi Universitas Negeri Semarang). Di mana pada penelitian ini menunjukkan bahwa konstruksi identitas yang dilakukan oleh HIMA tersebut membentuk identitas yang bercirikan semangat kekeluargaan dan solidaritas. Akan tetapi, hal ini juga dibarengi oleh rasa

inferior dalam berkompetisi dan minimnya inisiatif karena adanya hegemoni tradisi senior.

Penelitian yang dilakukan oleh (Simorangkir & Andayani, 2021; Subhan, 2020) yang dalam penelitian keduanya sama-sama membahas terkait eksistensi dari sebuah organisasi mahasiswa. Salah satunya ada yang melihat bagaimana strategi yang digunakan oleh mereka untuk mempertahankan eksistensi organisasi lewat berbagai kegiatan pengembangan dan lain-lain, serta ada pula yang melihat bagaimana eksistensi dari sebuah organisasi sebagai wadah yang menjembatani antara mahasiswa dan jurusan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pertiwi et al., 2021) yang berjudul "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital" yang dalam penelitiannya mengangkat isu krusial mengenai signifikansi peran organisasi kemahasiswaan dalam membentuk karakter generasi digital. Terlihat jelas bahwa dalam era kemajuan teknologi dan paparan budaya luar yang intens, pembentukan karakter menjadi semakin penting.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zainullah et al., 2020) yang berjudul "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Menumbuhkan Nilai Solidaritas Sosial Antar Mahasiswa di Lingkungan Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Ganesha". Dari penelitian ini terdapat beberapa program kerja yang kemudian bisa menumbuhkan rasa solidaritas di HMJ tersebut. Namun, masih terdapat beberapa hambatan yang kerap kali dihadapi oleh HMJ, khususnya masalah ekonomi, sumber daya manusia, minimnya partisipasi mahasiswa, dan kurangnya kedisiplinan. Meskipun begitu, masih ada potensi yang bisa dimanfaatkan, seperti nilai toleransi, gotong royong, dan tanggung jawab. Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi pun cenderung lebih aktif dibandingkan mahasiswa yang tidak ikut berorganisasi. Bahkan dalam organisasi mahasiswa banyak di ajarkan bagaimana cara berbicara yang baik dan bagaimana menyikapi suatu permasalahan. Tentunya ini akan menjadi bekal yang sangat menarik saat mahasiswa sudah lulus dan masuk dalam dunia masyarakat yang sebenarnya.

Penelitian yang dilakukan oleh (Mutiara & Eriyanto, 2020) yang berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Kasus Kekerasan Pada Orientasi Pengenalan Kampus" yang dalam penelitiannya bertujuan untuk melihat juga mengulik bagaimana kasus OSPEK dibingkai dalam pemberitaan. Pada penelitian ini kemudian diperoleh bahwa ternyata dalam dunia pendidikan saat ini masih seringkali ditemukan berbagai bentuk tindak kekerasan pada OSPEK, dan berakibat pada buruknya atau negatufnya pandangan masyarakat terkait OSPEK itu sendiri. Semua itu tidak lepas dari bagaimana media membingkai berita tersebut, yang tentunya seringkali menyoroti kasus OSPEK yang selalu saja menyimpang dari norma dan moral yang berlaku dalam masyarakat

Penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang telah dijabarkan di atas, sebagian besar membahas mengenai peran organisasi



mahasiswa, baik itu dalam dunia pendidikan maupun dalam hal pembentukan karakter. Penelitian-penelitian di atas juga banyak memberikan gambaran terkait komitmen serta strategi dalam menghadapi kendala berorganisasi. Stereotipe budaya pengaderan dan *framing* pemberitaan terkait budaya pengaderan juga sempat disinggung oleh beberapa peneliti yang dilakukan tentunya untuk melihat bagaimana masyarakat luas memandang organisasi mahasiswa itu sendiri. Sedangkan, penelitian yang akan saya lakukan berjudul “Berada dalam Sorotan atau Kemosotan: Studi Krisis Minat Berorganisasi Mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin” yang tentunya akan membahas terkait masalah-masalah yang dihadapi ORMAWA di FISIP UNHAS serta upaya organisasi dalam menghadapi masalah tersebut. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelum-sebelumnya yang telah dilakukan adalah pada penelitian ini peneliti akan fokus pada masalah penurunan minat kader dalam berorganisasi. Tidak sampai di situ, peneliti akan melihat beberapa kemungkinan-kemungkinan yang terjadi yang menjadi kendala atau penyebab penurunan minat berorganisasi tersebut sampai kepada gagasan yang solutif dalam menghadapi masalah tersebut.